

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan transformasi digital, perkembangan teknologi informasi telah menjadikan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Hal ini membuat manusia semakin membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi menjadi sesuatu yang penting dalam berbagai aktivitas. Untuk memudahkan penyimpanan, pencarian, dan penyebaran informasi, berbagai jenis dokumen dan media telah dibuat (Rifauddin, 2016). Dalam perkembangan saat ini menuntut segala hal dilakukan secara cepat dan tepat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, dibutuhkan media yang didukung oleh teknologi informasi yang canggih. Teknologi ini membantu mempercepat proses pengelolaan data dan informasi. Setiap organisasi, baik milik pemerintah maupun swasta, perlu mengelola informasi secara efisien agar bisa digunakan saat dibutuhkan. Informasi yang tersedia tepat waktu sangat penting karena menyangkut kepentingan banyak orang dalam organisasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci utama dalam mendukung kelancaran kerja dan pengambilan keputusan (Taringan & Jumino, 2018).

Dengan seiring meningkatnya kebutuhan informasi yang didukung dengan kemajuan teknologi yang menuntut kecepatan dan ketetapan. Hal ini

juga ditujukan pada sumber informasi yang bersifat administrasi, salah satunya adalah arsip karena arsip merupakan suatu sumber informasi yang penting bagi suatu organisasi. Perkembangan ini berpengaruh pada bidang kearsipan baik dalam ranah manajemen maupun pengembangan sistem. Arsip merupakan kumpulan dokumen atau catatan yang disimpan oleh individu, organisasi, atau pemerintah untuk keperluan referensi, administratif, hukum, atau sejarah (Setyarto, 2025). Arsip bukan hanya sekadar bukti sejarah, tetapi juga memiliki fungsi penting dan nilai yang berguna. Dalam praktiknya, arsip digunakan oleh pimpinan sebagai bahan pertimbangan saat mengambil keputusan. Selain itu, arsip juga mendukung berbagai kegiatan operasional dalam organisasi. Informasi yang tersimpan dalam arsip bisa membantu menyelesaikan masalah atau merencanakan langkah ke depan. Karena perannya yang besar, arsip perlu dikelola secara rapi dan sistematis. Pengelolaan yang baik akan memastikan arsip mudah ditemukan dan dimanfaatkan saat dibutuhkan.

Pengelolaan arsip yang baik akan mendukung kinerja instansi pemerintah transparan dan akuntabel (Setyarto, 2025). Menurut Wursanto, bab pengelolaan arsip adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan menyimpan arsip, pencatatan, dan pemusnahan (Wursanto, 1991). Hal ini menandakan bahwa dokumen yang memiliki warkat atau dokumen tertulis yang digunakan sebagai alat bukti, informasi, catatan resmi dalam berbagai kegiatan administrasi, hukum, maupun keuangan dan perlu disimpan, meskipun dokumen tersebut sudah lama atau dianggap tidak lagi relevan.

Namun, seiring meningkatnya kerumitan data dan kebutuhan akan efisiensi, pengelolaan arsip secara konvensional mulai menghadapi berbagai keterbatasan. Seperti yang dilakukan pada proses pengolahan arsip yang masih konvensional selama ini, mempunyai beberapa kelemahan diantaranya: membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, resiko kerusakan akibat bencana alam, membutuhkan pegawai yang banyak, dan waktu pencarian yang lama. Dengan pemanfaatan digitalisasi terhadap kelemahan pengelolaan arsip yang masih konvensional.

Maka pengelolaan arsip secara digital mengacu pada sistem pemakaian teknologi pengolahan data elektronik dengan bantuan komputer (Sudarsana et al., 2024). Pada tahapan pengelolaan arsip digital antara lain: memindahkan dokumen konvensional ke digital, menyimpan dokumen secara digital, mengindeks dokumen dengan digital, dan mengontrol akses (Sukoco, 2007). Dalam perbedaan pada pengelolaan arsip cetak dan arsip digital terdapat proses penciptaan dan penyimpanan yang berlangsung dalam satu tahap. Sedangkan arsip cetak proses pengelolaannya masing-masing dan berdiri sendiri dengan suatu proses kegiatan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip digital lebih bersifat praktis (Rifauddin, 2016). Arsip digital juga menjaga kelangsungan informasi baik untuk masa kini maupun masa mendatang, diperlukan penerapan sistem pengelolaan dan perawatan arsip yang efektif (Husnita & Kesuma, 2020). Pengelolaan digitalisasi telah menjadi tuntutan dan kebutuhan bagi setiap organisasi pemerintahan maupun swasta pada era digital sekarang ini.

Menjawab tantangan tersebut, berbagai instansi pemerintah mulai mengembangkan sistem pengelolaan arsip digital yang disesuaikan dengan kebutuhan kelembagaan pemerintah. Salah satunya pemerintahan kota Kediri yang membuat terobosan baru dengan membuat aplikasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Digital pemerintahan Kota Kediri yang bertujuan untuk memudahkan proses surat-menyurat lingkup Kota Kediri. Aplikasi ini dibuat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kediri. ASN Digital Pemerintahan Kota Kediri adalah gabungan dari beberapa aplikasi seperti e-Surat, e-Notulen, dan e-Agenda, yang dilengkapi dengan fitur tanda tangan digital. Di perkenalkannya aplikasi ASN Digital pada tanggal 12 Januari tahun 2023 dengan seluruh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) lingkup Kota Kediri.

Aplikasi ASN Digital dibuat untuk memudahkan proses administrasi secara elektronik. Ide pembentukan ASN Digital berasal dari kepala daerah yang ingin sistem surat menyurat dilakukan secara digital. Tujuannya adalah agar proses kerja menjadi lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi (Kegiatan Surat Menyurat Lebih Mudah dan Efisien, Pemkot Kediri Luncurkan ASN Digital, (2023). Oleh karena itu, kebutuhan surat menyurat bisa dilakukan secara *paperless* yang berperan untuk efisiensi penggunaan kertas, sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan. Melalui pemanfaatan digitalisasi, proses surat menyurat berjalan dengan mudah dan memberikan dampak pada penghematan biaya, waktu, ruang, mempercepat penemuan dokumen, dan membantu pelestarian

lingkungan. Pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri terdapat dua pengelolaan pertama menggunakan aplikasi ASN Digital dan kedua menggunakan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) di lingkup pemerintahan Kota Kediri pada Januari 2024. Sebelum digunakannya aplikasi SRIKANDI adanya BIMTEK yang dimana dilakukannya pada bulan Desember 2023 dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI 2.

Sebelum adanya aplikasi ASN Digital dan SRIKANDI di pemerintah kota Kediri, pada kegiatan surat menyuratnya masih menggunakan cara konvensional, yang memerlukan waktu cukup panjang dengan adanya aplikasi ASN Digital dan SRIKANDI Pemerintah Kota Kediri semua bisa lebih praktis dan mudah. Namun keduanya memiliki perbedaan yang khusus dan fungsi yang berbeda namun tujuan yang sama yaitu efisien dan terintegrasi pada instansi pemerintahan.

Aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi yang terintegrasi nasional yang dimana kegunaannya berfungsi sebagai pengelolaan arsip secara dinamis. Aplikasi ini dibuat oleh ANRI yang berkerjasama dengan kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Diluncurkannya SRIKANDI pada tahun 2020, fitur dalam aplikasi SRIKANDI berupa tata naskah surat dan dilengkapi tanda tangan elektronik berupa barcode. Hal ini, memudahkan urusan persuratan dan menghindari tanda tangan palsu.

Aplikasi ASN Digital merupakan aplikasi yang terintegrasi lokal dan dibuat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kediri. sedangkan aplikasi SRIKANDI yang memiliki sifat dan lingkup yang berbeda. Aplikasi ASN Digital digunakan khusus untuk kebutuhan administrasi internal seperti surat menyurat, notulen, dan agenda di lingkungan Pemerintahan Kota Kediri. Berbeda dengan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) adalah aplikasi kearsipan resmi nasional yang dikembangkan oleh ANRI bersama lembaga kementerian Pemerintahan. Aplikasi ASN Digital di Dinas Kearsipan lebih dulu dalam memperkenalkan di lingkungan pemerintahan Kota Kediri dalam penerapannya dibanding SRIKANDI yang hadir terlebih dahulu. Namun dalam penerapannya SRIKANDI di lingkungan Pemerintah Kota Kediri dilakukan pada tahun Januari 2024 (Puspitasari, 2025).

Keunggulan aplikasi ASN Digital yaitu pada kemudahan penggunaan pemerintahan Kota Kediri dan kesederhanaan pada aplikasi memudahkan untuk mendukung operasional harian, dan sudah didukung oleh tanda tangan digital. Sedangkan keunggulan SRIKANDI mempunyai diantaranya: terintegrasi secara nasional, digunakan seluruh instansi pemerintahan, pengelolaan arsip dinamis sesuai dengan standar nasional kearsipan. Namun pada penerapannya sering kali mengalami kendala seperti lambatnya akses karena tingginya jumlah pengguna dan seringnya perbaikan dan pembaruan pada sistem aplikasi SRIKANDI.

Adapun kelemahan di aplikasi ASN Digital yaitu jangkauan pengguna yang terbatas karena hanya lingkungan Pemerintah Kota Kediri, tidak adanya format di dalam aplikasi ASN Digital, selain itu adanya faktor lain dalam penggunaan aplikasi ASN Digital Pemerintahan Kota Kediri yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana yang tidak memadai. Kelemahan pada aplikasi SRIKANDI yaitu pengaksesan yang lambat karena banyaknya pengguna, seringnya perbaikan dan pembaruan pada sistem membuat terhambatnya pengiriman surat ke OPD lain terhambat.

Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsya & Ardiansyah (2025) yang menunjukkan kendala pada aplikasi ASN Digital di kecamatan Kota Kediri yaitu kesiapan dan keandalan server tergantung pada konektivitas pusat yang menjadi penghambat gangguan teknis yang mengakibatkan aplikasi tidak dapat diakses. Selain itu penelitian oleh Puspitasari (2025) yang memperlihatkan faktor menghambat terkait pengelolaan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) di antaranya aplikasi ini sering mengalami *maintanance* (perbaikan) versi dan mengakibatkan proses pengiriman surat menyurat terlambat. Karena aplikasi tersebut tidak hanya diakses di lingkup pemerintahan Kota Kediri namun oleh seluruh Indonesia. Penelitian oleh puspitasari juga menyebutkan masalah teknis dan kinerja aplikasi yang dapat menghambat penggunaan diantaranya *Bug* atau kerentanan keamanan, format yang error dalam aplikasi SRIKANDI yang menghambat

proses kerja. Penelitian lain dilakukan oleh penelitian Kartiana & Indrahti (2024) terkait aplikasi SRIKANDI juga menyebutkan kendala pada aplikasi yaitu lambatnya akses aplikasi karena banyaknya pengguna, pemberkasan yang hilang atau tidak *ter-record* karena ada perpindahan dari SRIKANDI V.2 ke V.3. Penelitian selanjutnya oleh Taringan & Jumino (2018) yang memberikan gambaran terkait masalah yang ada di dalam aplikasi e-Surat yakni belum adanya pengembangan server dalam infrastruktur aplikasi yang menjadikan akses kurang lancar serta belum semua pejabat struktural menggunakan hak akses dalam melakukan disposisi menjadikan pemanfaatan aplikasi e-Surat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah kurang maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan tempat penelitian yang digunakan yaitu SRIKANDI, E- Surat, dan ASN Digital di Kecamatan Kota Kediri. Sedangkan penelitian menggunakan aplikasi ASN Digital Pemerintah Kota Kediri di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri.

Alasan peneliti menggunakan aplikasi ASN Digital Kota Kediri karena mempertimbangkan bahwa ASN Digital lebih dulu diterapkan di lingkup Pemerintahan Kota Kediri di banding aplikasi SRIKANDI yang memiliki kapasitas tinggi dalam menjawab kebutuhan administrasi. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada aplikasi ASN Digital Pemerintahan Kota Kediri. Minimnya jumlah penelitian aplikasi ASN Digital Pemerintahan Kota Kediri menjadi penting karena bisa menjadi sumber referensi pada penelitian berikutnya terkait aplikasi ASN Digital Pemerintah



Kota Kediri. Terutama karena aplikasi ini merupakan contoh nyata dari inisiatif teknologi informasi berbasis lokal yang dikembangkan sesuai kebutuhan administrasi pemerintahan daerah.

Berdasarkan peristiwa yang ada pada pemanfaatan aplikasi ASN Digital sebagai proses pengelolaan Arsip khususnya pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri yang dimana aplikasi dirancang untuk memudahkan surat menyurat di sekitar pemerintah kota Kediri yang praktis. Dengan pemanfaatan Aplikasi ASN Digital dapat memberikan dampak pada penghematan biaya, waktu, ruang, mempercepat penemuan dokumen, dan membantu pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti aplikasi ASN Digital karena dampak yang diberikan memberikan manfaat bagi pengguna dan sekitarnya. sebelum adanya aplikasi ini proses surat menyurat di pemerintahan Kota Kediri memerlukan waktu yang cukup lama. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana tahapan pemanfaatan aplikasi ASN Digital digunakan sebagai proses pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri. Dan yang terakhir bagaimana kendala aplikasi ASN Digital sebagai proses pengelolaan arsip yang bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada penggunaan aplikasi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang kearsipan khususnya mengenai pemanfaatan aplikasi dan kemajuan informasi.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian yaitu Pemanfaatan Aplikasi ASN Digital dalam Proses Pengelolaan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan Aplikasi ASN Digital sebagai proses pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri?
2. Bagaimana kendala Aplikasi ASN Digital sebagai proses pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, dapat diketahui tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tahapan Aplikasi ASN Digital sebagai proses pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri.
2. Mengetahui kendala Aplikasi ASN Digital sebagai proses pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji Pemanfaatan Aplikasi ASN Digital Sebagai Proses Pengelolaan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan:

## 1. Kegunaan dalam Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan wawasan secara ilmiah, terkait dengan Pemanfaatan Aplikasi ASN Digital Sebagai Proses Pengelolaan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri. Dan Menjadi referensi akademis untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kearsipan digital, khususnya terkait pemanfaatan aplikasi dalam pengelolaan arsip digital.

## 2. Kegunaan secara Praktis

### a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil Penelitian untuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu bisa memberikan referensi tambahan dan sumber penelitian bagi *civitas* akademika tentang pengembangan ilmu kearsipan digital. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan koleksi arsip digital di perpustakaan kampus, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi sebagai proses pengelolaan arsip.

### b. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil penelitian bagi Instansi yakni memberikan evaluasi tentang implementasi aplikasi dalam pengelolaan arsip. Penelitian ini dapat membantu organisasi menemukan kekuatan dan kelemahan sistem yang sedang berjalan. Hasilnya penelitian ini dapat

menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan arsip digital. Dengan penelitian yang dihasilkan dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dengan pengelolaan arsip di instansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya yakni penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber perbandingan untuk penelitian serupa yang dilakukan di berbagai instansi atau lokasi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian untuk peneliti yakni memberikan manfaat berupa menambah wawasan dan pemahaman tentang sistem pengelolaan arsip digital. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman praktis dalam melakukan penelitian di bidang kearsipan dan mengembangkan kemampuan analisis dalam bidang kearsipan dan teknologi. Peneliti juga mendapatkan pemahaman langsung tentang implementasi teori pengelolaan arsip digital dalam praktik nyata, meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian dan penulisan ilmiah.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah pada penelitian ini yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi ASN Digital Sebagai Proses Pengelolaan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri yakni:

### 1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan suatu proses kegiatan yang menjadikan sesuatu memiliki kegunaan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan pemanfaatan, suatu benda, informasi, dan sumber daya dapat dipakai secara optimal. Hal ini mendukung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses kegiatan. Pemanfaatan ini berguna dalam mendukung keberhasilan suatu pekerjaan.

### 2. Aplikasi ASN Digital

Aplikasi adalah perangkat lunak yang dirancang untuk melakukan tugas-tugas tertentu pada perangkat elektronik, seperti komputer, ponsel, atau tablet. Aplikasi ASN Digital merupakan perangkat yang terintegrasi dari beberapa aplikasi yaitu: e- Surat, e- Agenda, dan e- Notulen serta ada fitur tanda tangan digital.

### 3. Proses pengelolaan arsip

Proses pengelolaan arsip merupakan tahapan kegiatan yang berkaitan dengan mengelola arsip secara tertib dan teratur. Proses ini terdiri dari penyimpanan arsip supaya mudah ditemukan kembali saat dibutuhkan. Sementara itu, arsip juga dicatat atau didata untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaannya. Apabila arsip sudah tidak memiliki nilai guna, maka arsip dapat dilakukan pemusnahan sesuai aturan yang berlaku. Tujuan pengelolaan arsip adalah untuk menjaga informasi didalamnya rapih, aman, dan mudah diakses.